

### **BAB III**

#### **FAKTOR EKSTERNAL AMERIKA SERIKAT MEMBATALKAN INTERVENSI MILITERNYA KE SURIAH**

Salah satu faktor yang melatarbelakangi kebijakan suatu negara menurut teori kebijakan luar negeri Rosenau atau *The Adaptive Model of Foreign Policy*, adalah faktor eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud seperti hubungan antar negara, aliansi, dan juga faktor situasi eksternal yang dapat berupa isu maupun krisis. Dalam bab III ini peneliti akan menjelaskan mengenai faktor eksternal sesuai yang dijelaskan oleh Rosenau tersebut. Dalam bab 3 terdapat 3 sub bab mengenai faktor eksternal Amerika Serikat membatalkan intervensi militernya. Pada sub bab pertama adalah adanya negara *free rider*, kemudian sub bab kedua adalah negara-negara yang memasok senjata bagi Suriah dan sub bab ketiga adalah keterlibatan organisasi terorisme internasional.

##### **3.1 Adanya negara *Free Rider***

Alasan yang lain yang datang dari luar negara Amerika Serikat mengapa membatalkan intervensi militernya di Suriah adalah adanya *free rider*. Dalam wawancara yang dilakukan oleh seorang jurnalis *Atlantic Magazine* yaitu Jeffrey Goldberg dengan presiden Amerika Serikat Barack Obama mengatakan,

*“Free riders aggravate me... You have to pay your fair share. We don’t have to always be the ones who are up front, Sometimes we’re going to get what we want precisely because we are sharing in the agenda. The irony is that it was precisely in order to prevent the Europeans and the Arab states from holding*

*our coats while we did all the fighting that we, by design, insisted, It was part of the anti-free rider campaign.”*<sup>1</sup>

Amerika Serikat mengutarakan kekecewaanya terhadap negara *free rider* yang seharusnya bekerjasama demi keberhasilan memelihara keamanan internasional. Mereka harus membayar dengan adil segala upaya yang dilakukan demi keberhasilan bersama, karena Amerika Serikat telah sering melakukan lebih untuk hal itu.

Istilah negara *free rider* muncul dalam konteks masalah ekonomi. Istilah tersebut ditujukan kepada individu dalam sebuah korporasi atau kerjasama yang mungkin akan mendapatkan manfaat dan keuntungan meskipun tidak banyak atau bahkan sama sekali mengeluarkan kontribusinya.<sup>2</sup> Dalam kasus pembatalan rencana intervensi militer ke Suriah, Amerika Serikat tidak ingin dirugikan oleh negara yang berpotensi menjadi *free rider*.

Negara yang berpotensi menjadi *free rider* adalah Cina. Cina merupakan salah satu sekutu Suriah. Hubungan bilateral Cina dengan Suriah cukup baik mulai dari diplomatik dan ekonomi. Cina sebagai pelindung Suriah dalam resolusi DK PBB. Selain itu juga Cina merupakan salah satu mitra bisnis Suriah. Cina merupakan importir

---

<sup>1</sup>Jeffrey Goldberg, 2016, *The Obama Doctrine : The U.S. president talks through his hardest decisions about America's role in the world*, diakses dalam <https://www.theatlantic.com/magazine/archive/2016/04/the-obama-doctrine/471525/> (12/12/2017, 01:46 WIB)

<sup>2</sup>E.C Pasour, Jr, *The Free Rider as a Basis for Government Intervention*, The Journal of Libertarian Studies, Vol, V , No, 4 (Fall 1981), North Carolina State University : Department of Economics and Business, hal 453

terbesar bagi Suriah, pada tahun 2010 ekspor yang dilakukan Cina ke Suriah adalah \$ 2,2 milyar.<sup>3</sup>

Selain itu Cina dan Suriah juga memiliki kerjasama dalam minyak. Kerjasama itu adalah joint venture antara China Petroleum Corporation dengan Royal Dutch Shell milik Suriah.<sup>4</sup> Cina dan Suriah juga melakukan kerjasama dalam perdagangan di berbagai bidang terutama infrastruktur seperti listrik, transportasi dan telekomunikasi. Perusahaan China yang terkenal, seperti ZTE dan Huawei, telah mengontrak proyek penting di Suriah kemudian juga penjualan mobil China di Suriah melebihi 10.000 kendaraan setiap tahunnya.<sup>5</sup>

Perkembangan Cina di dunia internasional mulai terlihat dari tahun 2000-an. Bisnis Cina yang berkembang pesat membantu pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan tersebut dibantu oleh perkembangan inovasi teknologi Cina.<sup>6</sup> Cina bahkan juga merencanakan untuk terus mengembangkan impor asing dan pengaruhnya ke seluruh dunia.<sup>7</sup>

Salah satu upaya dari ambisi Cina tersebut adalah dengan rencana OBOR atau *One Belt One Road*. OBOR merupakan salah satu proyek Cina yang direncanakan pada

---

<sup>3</sup>Abdul Mutholib, 2013, Kepentingan Cina dalam Konflik Suriah, skripsi, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Hasanuddin Makassar, hal 59

<sup>4</sup>Ibid.

<sup>5</sup>THE STATE COUNCIL, THE PEOPLE'S REPUBLIC OF CHINA, *China, Syria steadily promote bilateral cooperation*, diakses dalam [http://www.gov.cn/english/2008-03/31/content\\_933295.htm](http://www.gov.cn/english/2008-03/31/content_933295.htm) (18/01/2017, 22:18 WIB)

<sup>6</sup>Yojana Sharma, 2013, *China : Shift to strategic international research collaboration*, diakses dalam <http://www.universityworldnews.com/article.php?story=20131015152042488> (18/01/2017, 23:28 WIB)

<sup>7</sup>Ibid.

tahun 2013 dengan dua proyek utama yaitu : *Silk Road Economic Belt* dan *Maritime Silk Road*. *Silk Road Economic Belt* direncanakan akan dibangun untuk menghubungkan China ke Eropa (melalui Asia Tengah), Teluk Persia, Laut Tengah (melalui Asia Barat), dan Samudera Hindia (melalui Asia Selatan). Sedangkan *Maritime Silk Road* direncanakan untuk menghubungkan antar perairan regional. <sup>8</sup>

Gambar 3.1 Rencana rute jalur dalam OBOR



<sup>8</sup>Tian Jinchun, 2016, diakses dalam <https://www.mckinsey.com/industries/capital-projects-and-infrastructure/our-insights/one-belt-and-one-road-connecting-china-and-the-world> (19/01/2018, 00:00 WIB)

Gambar diatas merupakan gambar rancangan rute OBOR Cina, yang menghubungkan Cina dengan negara Asia Tenggara, Asia Tengah, Timur Tengah, Eropa, dan juga Afrika.<sup>9</sup> Sesuai dengan gambar diatas, apabila letak Suriah yang berbatasan dengan Turki merupakan jalur yang akan dilalui oleh proyek Cina tersebut. Cina sebagai sekutu Suriah yang telah membantu Suriah dalam resolusi PBB dan juga sebagai importir terbesar Suriah berpotensi sebagai negara *free rider*.

Hal tersebut dikarenakan Cina sebagai salah satu negara importir terbesar bagi Suriah dengan segala inovasi teknologinya apalagi di bidang infrastruktur seperti yang telah dijalin oleh kedua negara sebelum konflik berlangsung. Dengan rencana proyek OBOR maka Cina berpotensi sebagai negara mitra Suriah untuk upaya '*rebuild*' setelah intervensi militer yang akan dilakukan oleh Amerika Serikat. Dengan upaya perluasan pengaruh Cina yang mulai muncul di Timur Tengah pasca vetonya yang berkali-kali dilakukan untuk Suriah.

Dilihat dari intervensi militer Amerika Serikat bersama NATO ke Libya pada tahun 2011. Pasca intervensi tersebut tidak ada satupun negara-negara tersebut termasuk Amerika Serikat yang memperbaiki keadaan Libya.<sup>10</sup> Cina dengan kapabilitasnya dapat melakukan hal tersebut, dan itu dapat menjadikan Cina sebagai negara *free rider* yang akan mendapatkan keuntungan dari intervensi militer Amerika Serikat tanpa berkontribusi dalam intervensi dengan perluasan ekonomi dan pengaruh yang dilakukannya.

---

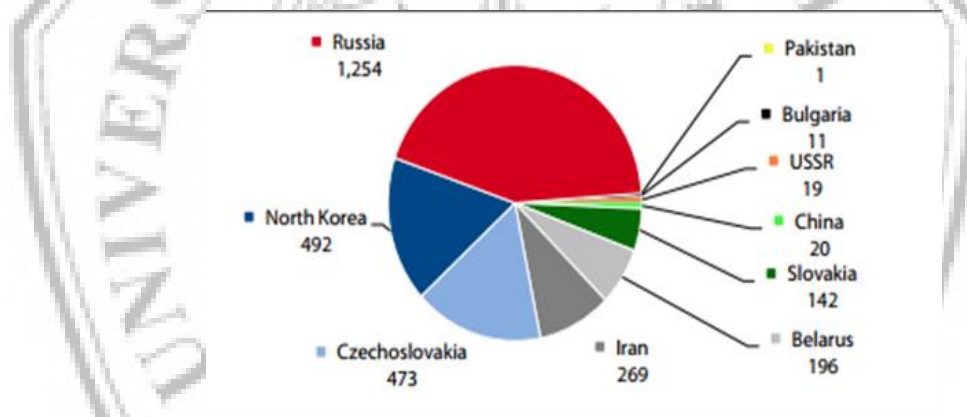
<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup>Goldberg, *Loc. Cit*

### 3.2 Negara pemasok senjata bagi Suriah

Apabila intervensi militer Amerika Serikat ke Suriah benar-benar dilakukan. Maka hal itu akan menjadi salah satu keuntungan bagi negara-negara pemasok senjata bagi Suriah. Suriah akan lebih banyak melakukan pembelian senjata dikarenakan intervensi militer tersebut. Negara- negara yang menjual senjata untuk Suriah adalah Rusia, Korea Utara dan juga Iran.

Gambar 3.2 Impor senjata Suriah tahun 1991 – 2012



Dari grafik diatas dijelaskan apabila ternyata Suriah telah lama mendapatkan pasokan senjata dari Rusia, Korea Utara, Czechoslovakia, Iran, Belarus, Slovakia, Cina, Bulgaria dan Pakistan. Negara-negara yang paling banyak memasok senjata bagi Suriah adalah Rusia, Korea Utara dan Czechoslovakia.<sup>11</sup>

<sup>11</sup>Mark N. Katz dan Philipp Casula, *Russia in the Syrian Conflict*, Russian Analytical Digest, No 128 10 Juni 2013, diakses dalam <http://www.laender-analysen.de/russland/rad/pdf/RAD-128.pdf> (1701/2018, 09:30 WIB)

Tabel 3.1 Negara yang paling banyak melakukan impor senjata ke Suriah 2011-2013 (dalam jutaan)

	2011	2012	2013	<b>Total</b>
Russia	282	351	351	938
Iran	86	20	10	116

Berdasarkan tabel diatas juga selama konflik sipil Suriah berlangsung yaitu 2011-2013, 2 negara yang paling banyak memasok senjata bagi Suriah dan banyak mendapatkan keuntungan adalah Rusia dan Iran.<sup>12</sup> Keuntungan yang dimaksud adalah penambahan devisa negara karena penjualan senjatanya ke Suriah.

Tabel 3.2 Impor Senjata Suriah dari Rusia dan Iran 2011-2013

Negara Penyuplai	Jumlah pesanan	Deskripsi Senjata	Jenis Senjata	Tahun dipesan dikirim
Iran				
(1000)	Fateh-110	SSM	(2007)	2008-2014
(15)	C-802/CSS-N-8	Anti-ship missile	(2006)	2009-2011
(5)	Ababil-3	UAV	(2010)	2011
(1)	C-801/C-802 CDS	Coast defence system	(2010)	2011
(25)	C-802/CSS-N-8	Anti-ship missile	(2010)	2011
(5)	Yasir	UAV	(2012)	2012
Russia				
(36)	96K9 Pantsyr-S1	Mobile AD system	(2006)	2008-2013
(700)	9M311/SA-19	SAM	(2006)	2008-2013
(160)	9M317/SA-17 Grizzly	SAM	(2007)	2010-2013
(8)	Buk-M2/SA-17	SAM system	(2007)	2010-2013
(2)	K-300P Bastion-P	Coast defence system	(2007)	2010-2011
(12)	MiG-29M	FGA aircraft	(2007)	
(12)	S-125 Pechora-2M	SAM system	(2007)	2011-2013
(72)	Yakhont/SS-N-26	Anti-ship missile	2007	2010-2011
(100)	KAB-500/1500	Guided Bomb	(2010)	2012-2013

<sup>12</sup>Tabel diatas berdasarkan *SIPRI Arms Transfers Database*, diakses dalam <http://www.sipri.org/databases/armstransfers/> (17/01/2017, 09:42 WIB)

(50)RVV-AE/AA-12 Adder (36)	BVRAAM Yak-130	Trainer/combat ac	(2010) 2011	2012-2013
--------------------------------	-------------------	-------------------	----------------	-----------

---

Tabel diatas merupakan daftar dari apa saja nama, jenis dan juga berapa jumlah senjata yang diimpor oleh Suriah dari Rusia dan Iran selama konflik sipil berlangsung yaitu sepanjang tahun 2011-2013.<sup>13</sup> Perusahaan senjata Rusia telah melakukan kontrak penjualan dengan pemerintah Suriah (Bashar Al Assad) hingga 1\$ miliar untuk pembelian empat sistem rudal anti-pesawat S-300 dan pesanan lain senilai 550 juta, dan untuk 36 pelatih Yak-130 pesawat tempur pada bulan april 2013.<sup>14</sup> Sedangkan Cina telah menjalin kerjasama jual beli persenjataan dengan Suriah dari tahun 2003-2010 yang totalnya mencapai \$300 juta.<sup>15</sup>

Kebutuhan pemerintah Suriah akan senjata selama konflik sipil berlangsung akan terus bertambah. Terlebih apabila Amerika Serikat melakukan intervensinya ke dalam konflik sipil ini. Hal tersebut akan menjadi keuntungan bagi negara-negara tersebut. Dikarenakan pemerintah Suriah akan tetap melakukan belanja militer bahkan pembelanjaan tersebut juga akan meningkat nantinya karena intervensi militer Amerika Serikat.

---

<sup>13</sup>Ibid.

<sup>14</sup>Thomas Grove, 2013, *Insight: Syria pays for Russian weapons to boost ties with Moscow*, diakses dalam <https://www.reuters.com/article/us-syria-crisis-russia-arms-insight/insight-syria-pays-for-russian-weapons-to-boost-ties-with-moscow-idUSBRE97S0WW20130829> (16/01/2018, 21:55 WIB)

<sup>15</sup>William Ide, 2013, *Intervensi Militer Barat di Suriah Mungkin Untungkan China*, diakses dalam <https://www.voaindonesia.com/a/intervensi-militer-di-suriah-mungkin-untungan-china/1739163.html> (16/01/2018, 22:44 WIB)



### 3.3 Keterlibatan Organisasi Terorisme Internasional

Dalam pidato presiden Barack Obama, pembatalan intervensi militer Amerika Serikat dalam konflik sipil Suriah dikarenakan ancaman organisasi terorisme internasional. Sejak munculnya konflik sipil di Suriah pada tahun 2011 membuat tidak stabilnya keamanan negara tersebut, sehingga semakin mudah di ekspansi oleh kelompok-kelompok jihadis di tengah konflik. Amerika Serikat mempertimbangkan ancaman terhadap Turki, Yordania dan juga Israel yang merupakan sekutu Amerika Serikat.

*“Over time, our troops would again face the prospect of chemical warfare on the battlefield. And it could be easier for terrorist organizations to obtain these weapons, and to use them to attack civilians. If fighting spills beyond Syria’s borders, these weapons could threaten allies like Turkey, Jordan, and Israel”<sup>16</sup>*

Intervensi militer secara langsung dalam keadaan yang konfliktual akan beresiko. Senjata kimia bisa saja jatuh ke tangan kelompok-kelompok tersebut. Ancaman terdekat adalah sekutu seperti negara Turki, negara Yordania dan juga Israel.

Turki merupakan *partner* kerjasama Amerika Serikat dalam bidang ekonomi, energi, serta keamanan.<sup>17</sup> Dalam bidang ekonomi Turki merupakan *partner* kerjasama Amerika Serikat dalam FSECC (*Framework for Strategic Economic & Commercial Cooperation*) di tahun 2009, untuk meningkatkan investasi dan perdagangan kedua

---

<sup>16</sup>*Speech Of Barack Obama at White House*, Diakses dalam [https://www.washingtonpost.com/politics/running-transcript-president-obamas-sept-10-speech-on-syria/2013/09/10/a8826aa6-1a2e-11e3-8685-5021e0c41964\\_story.html?utm\\_term=.d174266d6bdd](https://www.washingtonpost.com/politics/running-transcript-president-obamas-sept-10-speech-on-syria/2013/09/10/a8826aa6-1a2e-11e3-8685-5021e0c41964_story.html?utm_term=.d174266d6bdd) (13/04/2017, 10:03 WIB)

<sup>17</sup>Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs, *Relations Between Turkey and The United States of America*, diakses dalam <http://www.mfa.gov.tr/relations-between-turkey-and-the-united-states-of-america.en.mfa> (07/12/2017), 10:21 WIB

negara. Perkembangan teknologi berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, kedua negara juga bekerja sama dalam bidang teknologi. Seperti kolaborasi dan dialog ilmu pengetahuan dalam bidang pertanian, kedokteran dan energi. Contoh kerjasama kedua negara yang terjalin adalah program BOOST untuk membantu para pengusaha muda kedua negara mengkomersialkan teknologinya. Selain itu juga lebih dari 1.200 perusahaan Amerika Serikat berada di Turki.<sup>18</sup> Turki juga merupakan salah satu negara sekutu Amerika Serikat dalam keamanan karena tergabung dalam NATO.

Hubungan bilateral yang baik juga dijalin Amerika Serikat dengan Yordania. Yordania merupakan *partner* perdagangan Amerika Serikat dimana sejak tahun 2001 Amerika Serikat telah menjalin *Free Trade Area* (FTA) dengan Yordania.<sup>19</sup> Amerika Serikat telah mengurangi hambatan regulasi pasar Amerika Serikat terhadap barang yang diproduksi di Yordania.

Israel merupakan 'sahabat' bagi Amerika Serikat. Perkembangan teknologi yang dihasilkan oleh penemu-penemu dari Israel banyak berkontribusi dalam pembangunan teknologi di Amerika Serikat seperti penggunaan *PayPal* dalam belanja, transaksi keuangan dan juga aplikasi pesan instan di internet.<sup>20</sup> Selain berinovasi dalam

---

<sup>18</sup>The White House, *Fact Sheet : US – Turkey Economic Partnership*, diakses dalam <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2013/05/16/fact-sheet-us-turkey-economic-partnership> (07/12/2017, 10:54 WIB)

<sup>19</sup>Office Management and Budget US, *US-Jordan Free Trade Area Implementation*, diakses dalam [https://obamawhitehouse.archives.gov/omb/legislative\\_sap\\_107-1\\_hr2603-h](https://obamawhitehouse.archives.gov/omb/legislative_sap_107-1_hr2603-h) (08/12/2017)

<sup>20</sup>Michael Eisenstad dan David Pollock, *Friends with Benefits: Why the U.S.-Israeli Alliance Is Good for America*, diakses dalam <http://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/view/friends-with-benefits-why-the-u.s.-israeli-alliance-is-good-for-america> (19/12/2017, 22:30 WIB)

teknologi, Israel juga banyak berkontribusi membantu Amerika Serikat di bidang militer. Israel memiliki teknologi persenjataan yang maju, untuk membantu Amerika Serikat berperang melawan terorisme. Contohnya adalah roket pertahanan jarak dekat, senjata pelindung, dan teknik berperang.<sup>21</sup>

Organisasi terorisme internasional yang ada ditengah konflik sipil Suriah adalah ISIS. ISIS atau *Islamic State in Iraq and Syria* merupakan salah satu organisasi jihadis yang muncul dengan tujuan ingin mendirikan negara Islam yang mandiri.<sup>22</sup> Mandiri dengan kata lain adalah mampu memelihara negaranya sendiri. ISIS merupakan salah satu organisasi terorisme terkaya dan terbesar. ISIS mampu mendanai organisasi mereka sendiri melalui pertanian, perpajakan, pemerasan, pencurian uang tebusan, penjualan barang antik di pasar gelap dan penjualan ilegal lainnya.<sup>23</sup> Dengan banyaknya anggota yang direkrut dari berbagai belahan dunia, menyebabkan ISIS menjadi organisasi terorisme terbesar bila dibandingkan dengan maupun kelompok jihadis lainnya.

Awal kemunculan ISIS diduga berasal dari Irak sejak intervensi militer yang dilakukan oleh Amerika Serikat pada tahun 2003.<sup>24</sup> Hal tersebut dikarenakan kemunculannya adalah ketika Amerika Serikat mengintervensi militer Irak, dengan tujuan ideologi yang kuat ISIS ingin mendirikan negara islam yang merdeka tanpa

---

<sup>21</sup>Robert D. Blackwill dan Walter B Slocombe, *Israel : A True Ally in the Middle East*, diakses dalam <http://articles.latimes.com/2011/oct/31/opinion/la-oe-blackwill-israel-20111031> (19/12/2017, 22:37 WIB)

<sup>22</sup>Charles Lister, *Profiling The Islamic State*, Brookings Doha Center Analysis Paper, Working Paper 13 November 2014, The Brookings Institution, hal 1

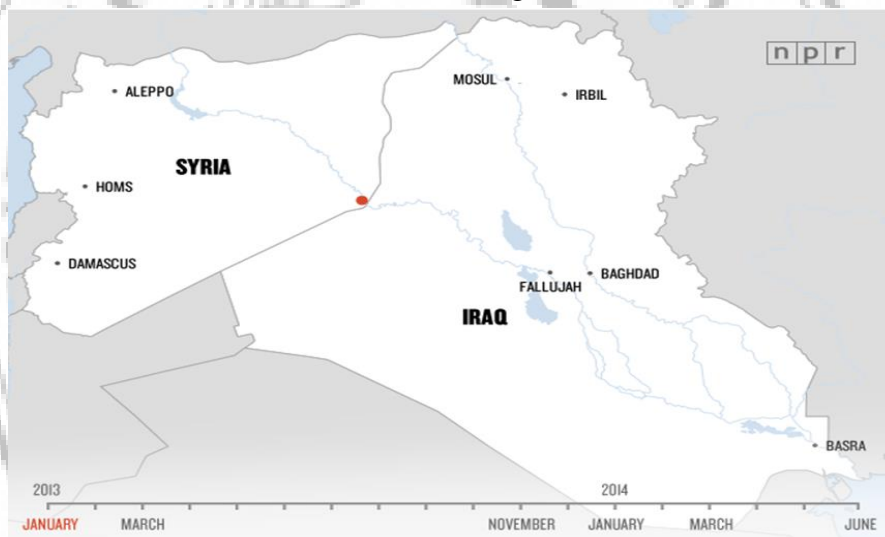
<sup>23</sup>Ibid, hal 2

<sup>24</sup>Fawa A. Gerges, 2016, *A History ISIS*, New Jersey : Pricenton University Press, hal 24

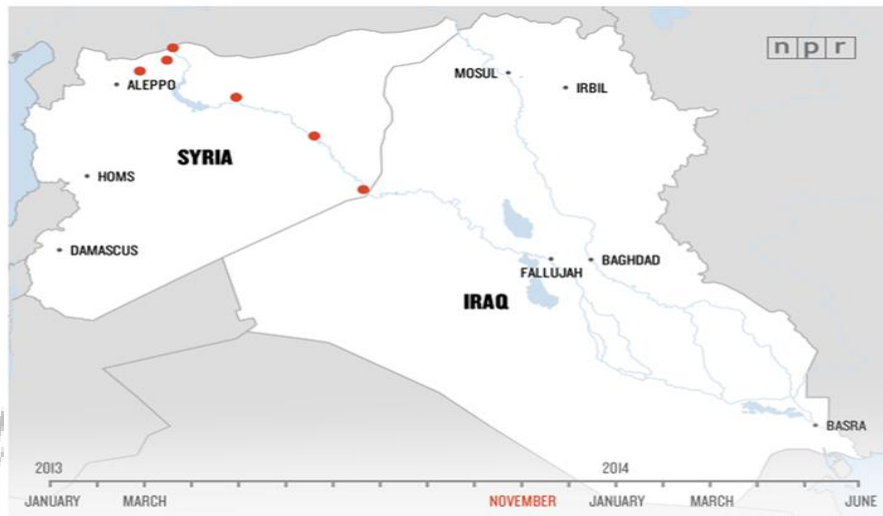
intervensi barat. Misi utama ISIS lebih kepada mencaplok wilayah untuk dapat mencapai tujuannya yaitu mendirikan negara Islam. Namun kekerasan yang dilakukan ISIS lebih dari organisasi lain, seperti pemotongan kepala dan juga perbudakan seks.<sup>25</sup>

Konflik sipil Suriah dapat menjadi ladang yang menguntungkan bagi ISIS untuk mendapatkan wilayah. ISIS mulai memasuki Suriah pada tahun 2013 dari wilayah perbatasan Irak dan Suriah.

Gambar 3.3 Peta Perkembangan ISIS di Suriah



<sup>25</sup>Egidius Patnistik, *PBB: ISIS Lakukan Penculikan, Perbudakan Seks, dan Pembantaian*, diakses dalam <http://internasional.kompas.com/read/2014/10/03/13371781/PBB.ISIS.Lakukan.Penculikan.Perbudakan.Seks.dan.Pembantaian> (06/12/2017, 12:32 WIB)



Sesuai pada gambar diatas warna merah menunjukkan pergerakan ISIS di Suriah. ISIS memasuki Suriah dari perbatasan Irak dan Suriah pada januari tahun 2013.<sup>26</sup> Kemudian hingga November 2013 ISIS berhasil menduduki wilayah pertengahan Suriah.<sup>27</sup>

Dalam konflik ini ISIS memerangi pasukan pemerintah sebagai upaya mengekspansi wilayah ditengah konflik. Pada awal maret 2013 ISIS telah berhasil menguasai kota Raqqa, yang perlahan juga kota lain yaitu Fallujah dan juga Ramadi.<sup>28</sup> ISIS juga menguasai ladang

<sup>26</sup>Greg Myre, *In One Map, The Dramatic Rise Of The Islamic State Militants*, diakses dalam <https://www.npr.org/sections/parallels/2014/06/13/321678737/in-one-map-the-dramatic-rise-of-isis-in-iraq-and-syria> (06/12/2017, 13:00 WIB)

<sup>27</sup>Ibid.

<sup>28</sup>BBC, *Syria Iraq: The Islamic State militant group*, diakses dalam <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-24179084> (12/08/2017, 01:08 WIB)

minyak di Suriah timur yang diduga dijual kepada para oposisi maupun tentara yang tertahan diwilayah yang mereka kuasai.<sup>29</sup>

Selain ISIS Amerika Serikat juga menyebutkan organisasi terorisme lain dalam konflik sipil Suriah yaitu Jabhat al Nusra. Jay Carney sebagai sekretaris pers Gedung Putih dalam wawancaranya mengatakan,

*“What the United States has done is recognize the main opposition group, the Syrian Opposition Coalition, and in doing so we've also -- in designating al-Nusra as a terrorist organization, we've recognized that there are elements of -- that the Assad regime is creating an environment essentially in Syria that fuels the growth of extremism, and the al-Nusra front is al-Qaeda in Iraq's attempt to rebrand itself in order to hijack the struggles of the legitimate Syrian opposition to further its own extremist ideology”*<sup>30</sup>

Al Nusra merupakan pecahan dari organisasi al Qaeda yang muncul dalam konflik sipil Suriah. Al Qaeda merupakan organisasi yang menurut Amerika Serikat bertanggung jawab dalam peristiwa 9/11. Al Nusra ada dalam konflik sipil Suriah lebih awal yaitu pada tahun 2012. Anggota al Nusra sendiri mayoritas merupakan warga Suriah.<sup>31</sup>

Tujuan atau kepentingan al-Nusra sebenarnya sama seperti ISIS, yaitu mendirikan negara yang merdeka dan mandiri tanpa campur tangan barat. Namun yang membedakan ISIS dengan al-Nusra Suriah adalah cara mereka melakukan upaya untuk

---

<sup>29</sup>Arie Mega Prastiwi, *ISIS jual minyak siapa pembelinya?*, diakses dalam <http://global.liputan6.com/read/2384156/isis-jual-minyak-siapa-pembelinya> (08/12/2017, 01:25 WIB)

<sup>30</sup>The White House, *Press Gaggle by Press Secretary Jay Carney and Deputy National Security Advisor for Strategic Communications Ben Rhodes*, diakses dalam, <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2013/09/05/press-gaggle-press-secretary-jay-carney-and-deputy-national-security-adv> (08/12/2017, 03:01 WIB)

<sup>31</sup>BBC Indonesia, *Kelompok milisi Al-Nusra berpisah dari Al-Qaeda*, diakses dalam [http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/07/160728\\_dunia\\_suriah\\_nusra](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/07/160728_dunia_suriah_nusra) (08/12/2017, 03:09 WIB)

mencapai tujuannya tersebut. Apabila ISIS dikenal dengan ekstrimis, al-Nusra dengan cara sosialis yaitu mendekati para oposisi.<sup>32</sup>

Strategi yang dilakukan oleh al Nusra adalah ketika kelompok mereka melakukan adu serangan dengan rezim di satu lokasi dan tentara keamanan Suriah akan fokus pada lokasi tersebut, maka anggota yang lain akan menuju lokasi lain untuk melakukan perekrutan dari oposisi.<sup>33</sup> Dengan identitas prinsip yang sama, kemudian kesamaan ingin membangun negara yang merdeka al-Nusra mampu bekerjasama dengan oposisi. Hal itulah yang menyebabkan al Nusra mayoritas merupakan masyarakat oposisi Suriah sendiri.

Resiko yang cukup besar bagi Amerika Serikat adalah apabila Amerika Serikat mengintervensi militer Suriah, dan keadaan Suriah semakin kacau. Kontrol akan senjata kimia akan menjadi semakin sulit. Tidak jauh kemungkinan apabila nantinya senjata kimia juga akan jatuh ketangan kedua kelompok tersebut. Kemudian akan mengganggu stabilitas Turki dan Israel yang dianggap penting bagi Amerika Serikat. Selain itu disisi lain karena salah satu organisasi teroris tersebut (al Nusra) merupakan bagian dari musuh Amerika Serikat yaitu al Qaeda, hal tersebut akan beresiko besar bagi Amerika Serikat apabila senjata kimia jatuh ketangan mereka.

---

<sup>32</sup>Jennifer Cafarella, *Jabhat al Nusra in Syria*, Understanding War : Middle East Security Report, Desember 2014, Institute the Study of War, hal 8

<sup>33</sup>Ibid, hal 14

### **Analisa Faktor Eksternal Amerika Serikat Membatalkan Intervensi Militer**

Intervensi militer ke Suriah akan banyak menguntungkan bagi negara free rider. Dimana tidak adanya kontribusi dalam intervensi militer, namun akan mendapatkan banyak keuntungannya. Cina dengan kapabilitas pengaruh dan perluasan ekonominya di Suriah dapat menjadi salah satu negara yang mendapat keuntungan dengan menjual infrastruktur bagi Suriah pasca intervensi militer. Tidak hanya di Suriah namun juga bisa saja di negara-negara Timur Tengah terkait dengan proyek jalur OBOR Cina.

Kemudian apabila ternyata intervensi militer tersebut memakan waktu yang cukup lama, akan menguntungkan bagi negara-negara pemasok senjata ke Suriah. Amerika Serikat hanya akan mengeluarkan banyak biaya karena intervensi militer tersebut. Sama seperti intervensi militer Amerika Serikat ke Irak dan Afghanistan. Sedangkan negara-negara pemasok senjata bagi Amerika Serikat yaitu seperti Rusia dan Iran akan mendapatkan keuntungan dari penjualan senjatanya ke Suriah.

Selain itu juga keamanan sekutu Amerika Serikat seperti Turki, Israel dan Yordania juga akan dipertaruhkan. Hal itu dikarenakan intervensi militer ditakutkan akan mengganggu stabilitas negara-negara tersebut. Kemudian juga adanya intervensi militer dapat mengurangi kontrol mengenai senjata kimia yang bisa saja jatuh ke tangan organisasi terorisme internasional tersebut.